

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Di dalam era globalisasi ini, seseorang dituntut untuk bisa berkomunikasi tidak hanya bahasa ibunya, tetapi juga mampu untuk berkomunikasi dengan bahasa asing. Contohnya kalau ada rapat perserikatan bangsa-bangsa para presiden atau wakilnya minimal harus bisa bahasa Inggris, kalau kita ingin pergi ke Jepang untuk bekerja kita harus bisa bahasa Jepang, jika tidak bisa bahasanya bagaimana kita berkomunikasi dan bisa mengerti satu sama lain. Oleh karena itu dalam dunia Internasional bahasa merupakan jembatan untuk menjalin hubungan antar negara di segala bidang. Dengan memahami bahasa orang akan mengerti atau saling memahami apa yang dibicarakan

Setiap bangsa di dunia ini memiliki bahasa tersendiri. Oleh karena itu, bahasa bersifat unik. Setiap bahasa memiliki keunikannya tersendiri. Keunikan dan karakteristiknya berbeda-beda mulai dari struktur dan pola, tata bahasa, huruf, dan gaya bahasanya. Misalnya seperti bahasa Korea, bahasa Arab, bahasa China berbeda dalam hurufnya, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam susunan kalimatnya berbeda, bahasa Jepang dan

bahasa Indonesia juga susunan kalimatnya berbeda, selain itu juga huruf yang dipakai dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia juga berbeda.

Salah satu bahasa yang memiliki karakteristik yang unik yaitu bahasa Jepang. Bahasa Jepang memiliki 3 huruf yaitu Hiragana, Katakana, dan Kanji. Dalam bahasa Jepang juga terdapat bunpou, choukai, dokkai, goi, dan lainnya. Goi merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan guna menunjang kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Jepang baik dalam raga lisan maupun tulisan (Sudjianto, 2019, 97).

Dalam bahasa Indonesia *Goi* adalah kosakata, dimana terdapat antonim dan sinonim. Sinonim atau sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan ujaran lainnya (Chaer, 2015, 297). Dalam bahasa Jepang pun sama ada yang namanya antonim dan sinonim. Antonim dalam bahasa Jepang disebut *hantaigo* (反对語) sedangkan Sinonim atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo* (類義語). *Ruigigo* merupakan relasi makna antar kata (frasa atau kalimat) yang maknanya sama atau mirip.

Selain itu, bahasa Jepang juga memiliki karakteristik unik dengan kosakata yang sangat beragam. Keberagaman kosakata bahasa Jepang sering membuat para pembelajar asing kesulitan dalam menggunakan beberapa kosakata yang memiliki kemiripan makna. Salah satunya adalah

dalam penggunaan kata keterangan atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukushi* (副詞).

Dalam bahasa Jepang apabila terjadi peletakan atau penggunaan kata yang salah dalam mengungkapkan suatu kata dalam kalimat maka akan terjadi kerancuan. Oleh karena itu sangat penting untuk mempelajari tata bahasa (gramatika) bahasa Jepang yang baik dan benar demi menghindari penggunaan kata-kata yang salah dari kata-kata yang memiliki hubungan kesinoniman dalam bahasa Jepang pada saat ingin mengungkapkan informasi atau menjalin suatu komunikasi yang baik dengan orang Jepang khususnya dan pembelajar bahasa Jepang pada umumnya.

Dalam linguistik bahasa Jepang, sinonim atau *ruigigo* (類義語) merupakan beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip. Sinonim atau *ruigigo* (類義語) juga sering menjadi masalah tersendiri bagi para pembelajar bahasa Jepang yang kurang memahami makna dan penggunaannya secara tepat. Sinonim atau *ruigigo* (類義語) dalam bahasa Jepang tidak hanya terbatas pada satu kelas kata saja, namun hampir dalam semua kelas kata bahasa Jepang memungkinkan terdapatnya *ruigigo*. Contohnya *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto suru* atau *ikinari*, *totsuzen*, dan *kyuu ni*. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh kalimat dibawah ini:

1. 天気が急に変わった。  
*Tenki ga **kyuu ni** kawatta.*

cuacanya **tiba-tiba** berubah.

(<http://takoboto.jp/>)

2. そのタクシーはいきなり左に曲がった。  
*Sono takushii wa **ikinari** hidari ni magatta.*

Taksi itu **tiba-tiba** belok kiri.

(<http://takoboto.jp/>)

3. 突然犬が吠え出した。

**Totsuzen** inu ga hoedashita.

**Tiba-tiba** seekor Anjing mulai menggonggong.

(<http://takoboto.jp/>)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti *fukushi ikinari*, *totsuzen*, dan *kyuu ni* yang dituangkan ke dalam judul penelitian **Analisis Penggunaan Fukushi Ikinari, Totsuzen, Kyuu ni dalam Kalimat Bahasa Jepang** dengan harapan orang atau pembelajar yang membaca hasil penelitian ini bisa memahami perbedaan makna dan penggunaan ketiga kata tersebut, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penggunaannya.

## B. Rumusan dan Fokus Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu:



- a. Bagaimanakah penggunaan *fukushi ikinari*, *totsuzen*, dan *kyuu ni* dalam kalimat bahasa Jepang?
- b. Apakah penggunaan *fukushi ikinari*, *totsuzen*, dan *kyuu ni* dalam kalimat bahasa Jepang dapat menggantikan satu sama lainnya?

## 2. Fokus Masalah

Pada penelitian ini penulis berfokus pada penelitian tentang penggunaan *fukushi ikinari*, *totsuzen*, dan *kyuu ni* yang memiliki kemiripan makna (sinonim) yaitu **tiba-tiba** dalam kalimat bahasa Jepang agar masalah yang dikaji dalam penelitian ini tidak melebar terlalu luas dan lebih terfokus dalam hasil penelitiannya.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan *fukushi ikinari*, *totsuzen*, dan *kyuu ni* dalam kalimat bahasa Jepang.
- b. Untuk mengetahui apakah *fukushi ikinari*, *totsuzen*, dan *kyuu ni* dapat saling menggantikan penggunaannya.

### 2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya :

- a. Memahami makna dan fungsi dari *fukushi ikinari*, *totsuzen*, dan *kyuu ni* dalam kalimat bahasa Jepang.

- b. Menambah wawasan para pembacanya mengenai penggunaan *fukushiikinari*, *totsuzen*, dan *kyuu ni* dalam kalimat bahasa Jepang, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembelajar maupun pengajar bahasa Jepang.
- c. Mengetahui perbedaan *fukushi ikinari*, *totsuzen*, dan *kyuu ni* dalam kalimat bahasa Jepang.
- d. Mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi penulis serta belajar menulis karya ilmiah.
- e. Bisa mengajarkan cara menulis karya tulis ilmiah kepada generasi selanjutnya tentang semantik.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Analisis**

Analisis adalah istilah umum untuk berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penyelidik bahasa yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks (Kridalaksana, 2009, 14).

##### **2. *Ruigigo***

*Ruigigo* atau yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain; kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja. (Kridalaksana, 2009, 222).

### 3. *Fukushi*

Menurut Matsuoka dalam Sudjianto (2004, 165), *Fukushi* atau yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata keterangan/adverbia adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara.

### 4. *Ikinari*

Tiba-tiba, tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu. (Matsuura, 1994, 330).

### 5. *Totsuzen*

[dengan] tiba-tiba, secara [dengan] mendadak, dengan tidak disangka-sangka (Matsuura, 1994, 1105).

### 6. *Kyuu ni*

Tiba-tiba, dengan tiba-tiba, dengan mendadak, sekonyong-konyong (Matsuura, 1994, 590).

## E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini penulis melakukannya secara terstruktur dengan membagi lima bab pokok bahasan yang terbagi sebagai

berikut. Pada Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian. Bab II Landasan Teori berisi mengenai penjelasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam Bab III menjelaskan mengenai metodologi Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Bab IV berisi mengenai Analisis Data dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian pada Bab V Penutup memuat kesimpulan dari semua hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

